



TRANSFORMASI AKUNTANSI SYARIAH : TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA INDUSTRI 4.0

SHARIA ACCOUNTING TRANSFORMATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE INDUSTRY 4.0 ERA

Sahibatun Rahma^{1*}, Rayyan Firdaus²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Email : sahibatun.220420088@mhs.unimal.ac.id¹, rayyan@unimal.ac.id²

Article history :

Received : 19-11-2024

Revised : 22-11-2024

Accepted : 24-11-2024

Published : 26-11-2024

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 has brought significant transformations in various aspects of life, including the world of business and finance. Intensified technology integration has given birth to new innovations, such as internet-based services, which change the way people interact and transact. This study analyzes the impact of these technological developments, especially on the Islamic banking industry. Digitalization has driven economic growth and opened up new opportunities for society. In the financial sector, digitalization has simplified the bookkeeping process and improved operational efficiency. In addition, digitalization also offers opportunities for Islamic banks to develop innovative financial products, such as digital-based murabahah financing, in line with the growth of e-commerce. Partnerships between Islamic banks and e-commerce platforms can expand the range of services, improve accessibility for customers, and open up new profit potential. This study concludes that adaptation to technology is the key to success in facing challenges and capitalizing on opportunities in the digital era. Islamic banks need to continue to innovate and develop products that are relevant to the needs of the community, as well as strengthen cooperation with various parties to accelerate digital transformation.

Keywords: *industrial revolution 4.0, Islamic accounting, innovation*

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia bisnis dan keuangan. Integrasi teknologi yang semakin intensif telah melahirkan inovasi-inovasi baru, seperti layanan berbasis internet, yang mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bertransaksi. Penelitian ini menganalisis dampak perkembangan teknologi ini, khususnya terhadap industri perbankan syariah. Digitalisasi telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka peluang baru bagi masyarakat. Dalam sektor keuangan, digitalisasi telah mempermudah proses pembukuan dan meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, digitalisasi juga menawarkan peluang bagi bank syariah untuk mengembangkan produk-produk keuangan inovatif, seperti pembiayaan murabahah berbasis digital, yang sejalan dengan pertumbuhan e-commerce. Kemitraan antara bank syariah dan platform e-commerce dapat memperluas jangkauan layanan, meningkatkan aksesibilitas bagi nasabah, dan membuka potensi keuntungan baru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adaptasi terhadap teknologi merupakan kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital. Bank syariah perlu terus berinovasi dan mengembangkan produk-produk yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak untuk mempercepat transformasi digital.

Kata kunci: *revolusi industri 4.0, akuntansi syariah, inovasi*



PENDAHULUAN

Gagasan mengenai industri 4.0 telah diusulkan oleh pemerintah Jerman sebagai langkah untuk memperbarui sektor manufaktur. Istilah ini pertama kali di perkenalkan pada tahun 2011 dalam konteks perubahan industri. Era ini ditandai dengan penggabungan teknologi digital fisik dan biologis di mana kemunculan *Internet Of Things* (IoT) , kecerdasan buatan (AI), Machine Learning, Big Data, serta teknologi canggih lainnya yang telah membawa transformasi besar dalam industri dan masyarakat. Sejak pertengahan 2010-an perkembangan teknologi IoT dan AI semakin menonjol dan krusial dalam mendorong perubahan yang lebih luas dalam dunia perindustrian. Revolusi industri 4.0 dapat dilihat sebagai fase transisi yang sedang berlangsung hingga saat ini.

Pada masa revolusi ini, terjadi perubahan yang signifikan dalam dunia industri, di mana banyak peran yang dahulunya diambil alih oleh manusia kini diganti secara menyeluruh oleh teknologi yang semakin canggih. Padahal pada masa revolusi sebelumnya peran manusia sangat dominan dalam mengendalikan dunia perindustrian. Perkembangan era teknologi di masa sekarang sangat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, di mana segala hal didunia ini sekarang berkaitan erat dengan teknologi. Revolusi 4.0 menjadi lompatan yang besar dalam transformasi industri secara global, dan mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat.

Dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, banyak sekali muncul ide – ide dari masyarakat, yang menunjukkan adanya integrasi masyarakat dengan perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, sehingga menyebabkan timbulnya inovasi- inovasi baru yang lebih modern dari masyarakat, banyak masyarakat memanfaatkan teknologi seperti sistem aplikasi berbasis internet yang berhasil dikembangkan menjadi sebuah bisnis layanan online (Online Delivery Order). Sistem teknologi online yang dikembangkan ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Revolusi bisnis di era industri 4.0 memberikan solusi dan peluang besar bagi masyarakat atas permasalahan yang dihadapi di masa revolusi industri sebelumnya. Pada era industri 4.0 masyarakat terus menerus berusaha mencari inovasi – inovasi baru yang mungkin dapat diwujudkan dengan bantuan teknologi yang jauh lebih canggih daripada masa revolusi sebelumnya. Sehingga dapat dipastikan perkembangan teknologi era industri 4.0 menjadi kesenjangan ekonomi secara menyeluruh. Revolusi di era industri 4.0 juga memberikan dampak yang cukup besar pada industri akuntansi. Teknologi digitalisasi sangat membantu dalam proses pembukuan yang dilakukan oleh akuntan. Pertumbuhan digital yang sangat cepat di era industri 4.0 ini menggabungkan suatu metode operasi dengan teknologi digital yang lebih cerdas.

Fenomena fintech adalah layanan keuangan yang mencampurkan platform teknologi dan model bisnis inovatif. Saat ini perkembangan fintech di Indonesia terlihat sangat jelas bahkan diprediksi akan terus berkembang. Perusahaan – perusahaan di Indonesia berlomba- lomba mencari inovasi baru untuk membuat layanan keuangan bisa diakses dengan lebih mudah. Fintech akan mengubah secara total cara masyarakat dalam mengelola keuangan. Transaksi jual beli akan lebih mudah dan cepat dengan adanya fintech ini. Saat ini dewan syariah nasional-majelis ulama Indonesia (DSN-MUI) bekerja sama dengan otoritas jasa keuangan (OJK) dalam mengupayakan pembentukan hukum terhadap perkembangan fintech syariah di Indonesia, di mana upaya tersebut akan mendorong peningkatan pasar keuangan syariah. Fintech syariah akan menjadi harapan baru



bagi masyarakat yang menjalankan usaha UMKM agar bisa mendapatkan modal tanpa adanya riba dan bunga, terutama bagi masyarakat yang buta akan akses layanan konvensional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif di mana data dikumpulkan berdasarkan data sekunder dari peneliti terdahulu. Selain itu, hasil penelitian ini ditambahkan dari hasil pemahaman dan pengamatan penulis dari pandangan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat bagaimana perkembangan revolusi akuntansi syariah di era industri 4.0 saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Akuntansi Syariah Di Era Industri 4.0

Akuntansi syariah adalah proses pembukuan atau sistem keuangan yang dioperasikan sesuai dengan ajaran Islam, yang melarang terjadinya transaksi – transaksi keuangan yang dianggap haram seperti riba (bunga). Semua aturan dalam akuntansi syariah bersumber dari Al- Qur'an yaitu surah Al- Baqarah ayat 282. Setiap individu yang melakukan bisnis harus selalu mencatat laporan akuntansi sesuai dengan asas kejujuran dan keadilan serta harus sesuai dengan syariat Islam.

Pertumbuhan umat Islam di Indonesia mendorong lahirnya akuntansi syariah. Munculnya akuntansi syariah ini didorong oleh meningkatnya transaksi bisnis yang mengacu pada prinsip-prinsip syariah, baik dilembaga keuangan konvensional maupun syariah. Akuntansi sering dianggap sebagai alat yang objektif dan netral, terlepas dari nilai-nilai yang berlaku. Tricker berpendapat bahwa bentuk akuntansi dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan nilai-nilai moral masyarakat.

Teknologi semakin penting dalam mengubah cara kerja akuntansi karena kebutuhan pengguna akan proses pencatatan dan pelaporan yang lebih efisien, serta meningkatkan persaingan antara para akuntan, terutama dalam akuntansi syariah. Semua pihak harus siap menghadapi perubahan besar di era industri 4.0 ini. Era industri saat ini menuntut kita untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pada era digital seperti sekarang ini, semua bisnis, termasuk perbankan syariah, menghadapi tantangan dan peluang baru. Namun, perubahan ini juga membawa manfaat, seperti peluang untuk meningkatkan keuntungan melalui inovasi produk dan layanan. Teknologi memungkinkan bank syariah untuk menawarkan produk dan layanannya secara online, sehingga nasabah bisa mengaksesnya dengan lebih mudah dan cepat. (Sula & Anggraini, 2022)

Seiring dengan perkembangan teknologi, bank syariah memiliki kesempatan besar untuk menghadirkan produk-produk keuangan yang inovatif. Salah satu produk yang potensial adalah pembiayaan murabahah berbasis digital. Melihat pesatnya pertumbuhan e-commerce di Indonesia, produk ini sangat relevan. Bank syariah bisa bekerja sama dengan platform e-commerce untuk memungkinkan nasabah melakukan pembayaran secara online melalui aplikasi bank. Migrasi ke platform digital memberikan kesempatan bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas jangkauan layanannya. Melalui aplikasi mobile dan platform online, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai produk keuangan syariah, seperti pembiayaan dan investasi yang sesuai



dengan prinsip syariah. Era digital juga membuka peluang untuk mengembangkan produk-produk keuangan syariah yang inovatif, misalnya pembiayaan berbasis hasil atau ekuitas. Kolaborasi dengan perusahaan fintech dapat mempercepat proses pengembangan produk dan layanan baru, sambil tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Upaya edukasi dan sosialisasi mengenai keuangan syariah juga perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. (Azizah & Novasila, 2024)

Tantangan yang dihadapi di era industri 4.0

Ekonomi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menghadapi tantangan dan peluang baru di era digital. Digitalisasi telah mengubah cara kita bertransaksi, berinteraksi, dan mengakses informasi, sehingga penting bagi pelaku ekonomi syariah untuk beradaptasi dengan perubahan ini. Salah satu keuntungan dari digitalisasi adalah kemudahan akses. Konsumen dapat dengan mudah menemukan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip syariah, serta melakukan transaksi secara online. Platform fintech syariah, misalnya, menawarkan solusi keuangan yang sesuai dengan hukum Islam, seperti pembiayaan tanpa riba dan investasi yang halal. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah terlibat dalam kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Namun, tantangan yang dihadapi ekonomi syariah di era digital juga tidak kalah signifikan. Munculnya berbagai platform digital dapat memicu praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah, seperti gharar (ketidakjelasan) dalam kontrak atau riba dalam transaksi keuangan. Oleh karena itu, penting bagi regulator dan lembaga keuangan syariah untuk menetapkan pedoman yang jelas dan memastikan bahwa semua praktik ekonomi yang dilakukan di platform digital mematuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, edukasi kepada masyarakat juga menjadi kunci. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang lebih baik tentang ekonomi syariah dan bagaimana cara bertransaksi secara digital yang sesuai dengan syariah. Ini termasuk pemahaman tentang produk-produk keuangan syariah yang ada, serta cara mengenali praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Meskipun digitalisasi membawa tantangan, ia juga memberikan peluang besar bagi pengembangan ekonomi syariah. Dengan pendekatan yang tepat, ekonomi syariah dapat beradaptasi dan berkembang di era digital, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan mencapai tujuan keberkahan yang diharapkan. (Izzun & Sulistyawati, 2023)

Berkaitan dengan tantangan yang harus dihadapi, Salah satu masalah utama dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia adalah pengaruh dominan dari sistem kapitalis ekonomi di seluruh dunia. Banyak negara, termasuk yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah mengadopsi sistem ini. Selain itu, keterbatasan kekuatan ekonomi dan politik di negara-negara dengan mayoritas umat Islam menyulitkan untuk menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam lebih unggul dibandingkan dengan sistem lainnya. Di sisi lain, para ahli ekonomi Islam juga memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan sistem ekonomi Islam yang ideal dan bagaimana cara penerapannya.

Peluang yang dihadapi di era industri 4.0

Penyebaran teknologi digital tidak hanya menimbulkan tantangan, tetapi juga membuka peluang bagi para akuntan di masa depan. Akuntan perlu memahami teknologi dengan baik agar



dapat meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, peran etika dalam akuntansi juga sangat penting yaitu sebagai alat untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini. Meskipun transformasi teknologi telah mempengaruhi kinerja akuntan, revolusi digital ini sebenarnya memberikan banyak peluang bagi para akuntan, terutama akuntan syariah untuk lebih berkembang dimasa depan.

Disisi lain, transformasi di era digital menghadirkan berbagai peluang baru bagi akuntansi syariah. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, proses pencatatan, pengelolaan, dan proses pelaporan data keuangan dapat dilakukan dengan kecepatan, ketepatan, dan efisiensi yang lebih tinggi. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan akuntansi syariah. Dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam, akuntansi syariah memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam menciptakan praktik bisnis yang etis dan transparan, serta bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan.

Tentu saja dengan adanya tantangan dan peluang yang ditawarkan di masa depan, penting bagi kita untuk mempersiapkan berbagai strategi guna menanggapi perubahan tersebut. Dalam konteks akuntansi syariah di era digitalisasi, kita perlu untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya mempertimbangkan kepentingan individu atau organisasi, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian kita tidak hanya menciptakan sistem akuntan yang tidak hanya efisien tetapi juga selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada kemaslahatan bersama dan tanggung jawab sosial.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, khususnya dalam konteks revolusi 4.0, telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan industri perbankan syariah. transformasi digital sangat mendorong masyarakat untuk berinovasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui layanan digital. Meskipun terdapat tantangan besar yang menghadang, era digital juga menawarkan peluang besar terhadap perbankan syariah untuk mengembangkan produk keuangan inovatif, seperti pembiayaan berbasis digital, yang dapat diintegrasikan dengan platform e-commerce. Dengan demikian, migrasi ke platform digital tidak hanya memperluas jangkauan layanan lembaga keuangan syariah, tetapi juga meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi bagi nasabah. Penelitian ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap perkembangan teknologi adalah sebuah kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di perbankan syariah dan mengatasi kesenjangan ekonomi di era industri 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. R.K.K., & Happy, N. M (2024) Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Di Era Revolusi Industri 4.0. JURNAL EDUKOMIKA.
- Maulina, N. L (2024) Revolusi Industri 4.0 Menghapus Peran Manusia Di Industri. HMSI ITS. <https://arek.its.ac.id/hmsi/2024/06/12/revolusiindustri4-0/>
- Mulyana, F., Frida, Y.S., & Nurlaila (2023). Prospek Digitalisasi Akuntansi Syariah Di Indonesia. UINSU: jurnal ekonomi islam dan bisnis.



-
- Shobah, H. L. (2022). Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017. In Repository. Uinsaizu,AC,Id.
- Sula, A. E., & Angraini, M. S. (2022). Persepsi Masyarakat Madura Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dan Financial Technology Syariah. ULUMUNA: Jurnal Studi Keislaman. <https://doi.org/10.36420/ju.v8i1.5701>
- Yunaita, R (2022). Akuntansi Syariah Di Indonesia Dalam Era Digital : Indonesia Journal Of Islamic Economics And Finance. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jie>